

Tinjauan Filsafat Perspektif Islam Terhadap Kurikulum Merdeka

Feri Novriadi¹, Desyandri², Yeni Erita³

^{1,2,3} Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: ferinovriadi2@gmail.com¹, desyandri@fip.unp.ac.id², yenierita@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Filsafat tidak dieksplorasi dengan melakukan eksperimen-eksperimen maupun percobaan-percobaan, tetapi dengan menguraikan masalah secara rinci untuk mencari sebuah solusi dengan berdialektika yang selanjutnya disajikan dalam argumentasi atau alasan yang tepat untuk solusi tertentu. Filsafat perspektif islam selalu menjadikan alqur'an dan Hadist sebagai rujukan utamanya dalam menggapai proses pembelajaran yang berorientasikan kepada kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisa informasi hasil publikasi baik itu dari buku ataupun melalui penelusuran jurnal yang relevan dan mendukung terhadap topik penelitian serta sumber tertulis lainnya. Kurikulum merdeka belajar didasarkan pada beberapa teori yang pada umumnya memandang bahwa belajar yang bermakna untuk membangun proses kompetensi membutuhkan upaya improvisasi untuk membentuk pengetahuan. Bila kurikulum tidak melihat kepada kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat, maka pendidikan tidak akan bisa mendewasakan peserta didik sesuai dengan tantangan yang dihadapi. Kurikulum merdeka belajar didasarkan pada beberapa teori yang pada umumnya memandang bahwa belajar yang bermakna untuk membangun proses kompetensi membutuhkan upaya improvisasi untuk membentuk pengetahuan. Pendidikan tinggi di era industri 4.0 mencakup dan terhubung dengan banyak hal antara lain era big data, digitalisasi pembelajaran, virtual reality, personalisasi pembelajaran, pengalaman belajar, kapabilitas, dan berbasis nilai.

Kata Kunci : *Filsafat perspektif islam, Kurikulum merdeka, Pendidikan*

Abstrac

Philosophy is not explored by carrying out experiments or experiments, but by describing the problem in detail to find a dialectical solution which is then presented in arguments or the right reasons for a particular solution. The philosophy of Islamic perspective has always made the Qur'an and Hadith its main reference in achieving a learning process oriented towards an independent curriculum. The method used in this research is literature study, namely research conducted by collecting and analyzing published information either from books or through search journals that are relevant and supportive of research topics and other written sources. The independent learning curriculum is based on several theories which generally view that meaningful learning to build competency processes requires improvisational efforts to form knowledge. If the curriculum does not look at the culture that develops in society, then education will not be able to mature students according to the challenges they face. The independent learning curriculum is based on several theories which generally view that meaningful learning to build competency processes requires improvisational efforts to form knowledge. Higher education in the industrial era 4.0 includes and is connected to many things, including the era of big data, digitization of learning, virtual reality, personalized learning, learning experiences, capabilities, and value-based.

Keywords: *Philosophy of Islamic perspective, independent curriculum, education*

PENDAHULUAN

Filsafat adalah studi tentang semua fenomena yang terjadi dalam kehidupan dan pemikiran manusia secara logis dan kritis serta dijelaskan dalam konsep mendasar (Indarta et al., 2022). Filsafat tidak dieksplorasi dengan melakukan eksperimen-eksperimen maupun percobaan-percobaan, tetapi dengan menguraikan masalah secara rinci untuk mencari sebuah solusi dengan berdialektika yang selanjutnya disajikan dalam argumentasi atau alasan yang tepat untuk solusi tertentu (Alawi et al., 2022). Menurut J. Gredt dalam buku *Elements Philosophiae* yang kutip oleh Nasution menjelaskan bahwa dalam filsafat terdapat prinsip kausalitas untuk mencapai ilmu pengetahuan (Saumantri, 2022). Landasan filosofis berkaitan dengan pentingnya filsafat dalam membina dan mengembangkan kurikulum pada suatu satuan pendidikan. Aspek filsafat menjadi rujukan utama bagi landasan lainnya dalam pengembangan kurikulum. Tujuan dan isi kurikulum pada dasarnya tergantung pada pertimbangan - pertimbangan filosofis (Sidik & Ridwan, 2022).

Perubahan kurikulum terjadi secara sistematis sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi (Fitriyah & Wardani, 2022). Upaya ini didukung oleh orientasi kurikulum kemampuan Industri 4.0, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia (Fitra Ramadani, 2022). Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar didasarkan pada beberapa teori yang pada umumnya memandang bahwa belajar yang bermakna untuk membangun proses kompetensi membutuhkan upaya improvisasi untuk membentuk pengetahuan (Suartana et al., 2021). Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim, baru saja melakukan gebrakan kebijakan dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan "Merdeka Belajar" (Arifin & Muslim, 2020). Pada kurikulum merdeka, pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan (Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, 2022).

Dalam kajian literatur ini, penelitian difokuskan untuk menganalisis tinjauan filsafat perspektif islam terhadap kurikulum merdeka. Menurut penulis dalam filsafat perspektif islam selalu menjadikan alqur'an dan Hadist sebagai rujukan utamanya dalam menggapai proses pembelajaran yang berorientasikan kepada kurikulum merdeka.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisa informasi hasil publikasi baik itu dari buku ataupun melalui penelusuran jurnal yang relevan dan mendukung terhadap topik penelitian serta sumber tertulis lainnya (Andini et al., 2021), (Cahyono et al., 2019), (Junindra et al., 2021), (Zulmiyetri et al., 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Nurdin dan Hartati dalam (Izza et al., 2020), penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian dimana sumber penelitian berasal dari data, memanfaatkan teori yang telah ada tersebut sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu teori. Akan halnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kajian dari beberapa literatur (studi literatur). Peneliti mencari beberapa referensi e-article melalui platform *Google Scholar*, *science direct*, *semantic scholar* dan *Education Resources Information Center* (ERIC). Artikel jurnal yang diambil merupakan artikel-artikel yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Hasil pengumpulan informasi dari artikel yang relevan tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) (Agustyaningrum et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan tinggi di era industri 4.0 mencakup dan terhubung dengan banyak hal antara lain era big data, digitalisasi pembelajaran, virtual reality, personalisasi pembelajaran, pengalaman belajar, kapabilitas, dan berbasis nilai (Arifin & Muslim, 2020) (Angelopoulos et al., 2020). Upaya ini didukung oleh orientasi kurikulum kemampuan Industri 4.0, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Oleh karena itu,

kurikulum merdeka belajar didasarkan pada beberapa teori yang pada umumnya memandang bahwa belajar yang bermakna untuk membangun proses kompetensi membutuhkan upaya improvisasi untuk membentuk pengetahuan (Suartana et al., 2021). Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly et al., 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makarim meluncurkan program atau kebijakan baru yaitu bebas belajar. Hal ini berdasarkan hasil penelitian terhadap pelajar Indonesia dalam Research Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara (Mustagfiroh, 2020) (Abidah et al., 2020) (Wiguna et al., 2021). Kurikulum merdeka belajar sejalan dengan *Outcome-Based Education* (OBE), yaitu metode pembelajaran yang berfokus pada apa yang harus dilakukan siswa (Sisternans, 2020).

Perspektif Islam terhadap kurikulum merdeka senantiasa menjadikan kebudayaan sebagai salah satu azasnya. Bila kurikulum tidak melihat kepada kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat, maka pendidikan tidak akan bisa mendewasakan peserta didik sesuai dengan tantangan yang dihadapi (Bainar, 2019).

Filsafat perspektif islam terhadap kurikulum merdeka berkenaan dengan hal-hal sebagai berikut (Bainar, 2019) ;

1. Hakikat manusia ideal sebagai acuan pokok bagi pengembangan dan penyempurnaan.
2. Pendidikan dan nilai-nilai yang dianut sebagai suatu landasan berpikir dan berbuat dalam tatanan hidup suatu masyarakat.
3. Hakikat tujuan kependidikan sebagai arah bangun pengembangan pola dunia pendidikan
4. Hakikat pendidik dan anak didik sebagai subjek-subjek yang terlihat langsung dalam pelaksanaan proses edukasi.
5. Hakikat pengetahuan dan nilai sebagai aspek penting yang dikembangkan dalam aktivitas Pendidikan.
6. Hakikat kurikulum sebagai tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam proses kependidikan menuju peraih tujuan-tujuan.

SIMPULAN

Filsafat tidak dieksplorasi dengan melakukan eksperimen-eksperimen maupun percobaan-percobaan, tetapi dengan menguraikan masalah secara rinci untuk mencari sebuah solusi dengan berdialektika yang selanjutnya disajikan dalam argumentasi atau alasan yang tepat untuk solusi tertentu. Kurikulum merdeka belajar didasarkan pada beberapa teori yang pada umumnya memandang bahwa belajar yang bermakna untuk membangun proses kompetensi membutuhkan upaya improvisasi untuk membentuk pengetahuan. Pendidikan tinggi di era industri 4.0 mencakup dan terhubung dengan banyak hal antara lain era big data, digitalisasi pembelajaran, virtual reality, personalisasi pembelajaran, pengalaman belajar, kapabilitas, dan berbasis nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidayatullah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana, Y. (2022). Teori Perkembangan Jean Piaget dan Vygotsky Bagaimana Implikasinya Dalam Perkembangan Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582.
- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>

- Andini, S. R., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran PKn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5671–5681. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1760>
- Angelopoulos, A., Michailidis, E. T., Nomikos, N., Trakadas, P., Hatziefremidis, A., Voliotis, S., & Zahariadis, T. (2020). Tackling faults in the industry 4.0 era—a survey of machine-learning solutions and key aspects. *Sensors (Switzerland)*, 20(1), 1–34. <https://doi.org/10.3390/s20010109>
- Arifin, S., & Muslim, M. (2020). TANTANGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN “MERDEKA BELAJAR, KAMPUS MERDEKA” PADA PERGURUAN TINGGI ISLAM SWASTA DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–11.
- Bainar. (2019). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 16(2), 2–4.
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, I. K. S. A. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238–244.
- Fitra Ramadani, D. (2022). KONSEP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PANDANGAN FILSAFAT PROGRESIVISME. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(02), 1239–1251.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10–15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Junindra, A., Fitri, H., Putri, A. R., Nasti, B., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran IPS dan PKn Berbasis Literasi ICT (Information and Communication Technology) pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6264–6270. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1827>
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Saumantri, T. (2022). KONSTRUKSI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 24(02), 164–180.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–187.
- Sidik, M., & Ridwan, M. R. (2022). Pendidikan dalam tinjauan filsafat islam. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 37–34.
- Sisternans, I. J. (2020). Integrating competency-based education with a case-based or problem-based learning approach in online health sciences. *Asia Pacific Education Review*, 21(4), 683–696. <https://doi.org/10.1007/s12564-020-09658-6>
- Suartana, I. W., Yasa, G. W., Candraningrat, I. R., Perdanawati, L. P. V. I., & Setini, M. (2021). Public Policy in Improving the Self-Learning Curriculum based on Social Entrepreneurship and Local Wisdom. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(2), 1064–1076. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211151>
- Wiguna, P. D., Andalas, R. A., Lestari, D. A. S., Agustina, L., Sari, N. H., & Nalim. (2021). the Concept of Independent Learning John Dewey’S Progressivism Genre Perspective in Learning Mathematics. *Proceeding of Iconie 2021*, 369–383.
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*. 171. Jakarta: Prenadamedia Group.